

PREFERENSI NILAI LAHAN MASYARAKAT DI SEKITAR KAWASAN TPA PIYUNGAN, KABUPATEN BANTUL DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Oleh:

Irene Tinon Griseldis Maharani

20/461486/GE/09446

INTISARI

Pertumbuhan penduduk di Provinsi DIY, baik alami maupun migrasi terjadi cukup masif. Kondisi ini mengakibatkan konsumsi masyarakat meningkat serta timbunan sampah juga melonjak. Seiring pertumbuhan penduduk yang masif dan produksi sampah meningkat akan berdampak pada *overcapacity* TPA Piyungan sebagai salah satu TPA di Provinsi DIY. Permasalahan ini juga semakin meluas karena adanya pengelolaan persampahan yang kurang tepat di TPA dan menimbulkan berbagai dampak. Hal ini secara tidak langsung dapat menurunkan nilai lahan di daerah ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis preferensi masyarakat terhadap nilai lahan serta mengenai faktor penentu nilai lahan di daerah tersebut.

Penelitian ini menggunakan batasan administratif Kalurahan yang meliputi Kalurahan Bawuran dan Kalurahan Sitimulyo. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan konsep *Contingent Valuation Method* dengan model preferensi nilai lahan. Model pertanyaan *double-bounded dichotomous choice (DBDC)* digunakan dalam pengambilan data di penelitian ini yang mana akan tersedia 2 pertanyaan dengan pilihan jawaban “ya” atau “tidak”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa preferensi nilai lahan di sekitar TPA Piyungan ini berada pada rentang Rp500.000 hingga Rp5.000.000 yang tersebar pada zona 1, zona 2, dan zona 3. Rata-rata preferensi nilai lahan masyarakat berdasarkan harga bid akhir adalah Rp2.988.889. Faktor yang mempengaruhi preferensi nilai lahan di lokasi ini berdasarkan uji statistik secara parsial meliputi zona 1 dan jarak ke sekolah anak. Namun, secara simultan, salah satu faktor dari zona, dampak, lama tinggal, jarak ke lokasi bekerja, dan jarak ke lokasi sekolah anak diketahui ada yang berpengaruh terhadap preferensi nilai lahan di kawasan ini.

Kata kunci: *preferensi nilai lahan, TPA Piyungan, dampak, aksesibilitas*

***LAND VALUE PREFERENCES OF THE COMMUNITY AROUND THE
PIYUNGAN LANDFILL, BANTUL REGENCY, AND THE FACTORS
INFLUENCING THEM***

By:

Irene Tinon Griseldis Maharani

20/461486/GE/09446

ABSTRACT

The population growth in the DIY Province, both natural and due to migration, has been quite massive. This condition has led to an increase in community consumption and a surge in waste generation. Alongside the significant population growth and rising waste production, the Piyungan Landfill, one of the landfills in DIY Province, is facing overcapacity issues. This problem is further exacerbated by inadequate waste management at the landfill, resulting in various negative impacts. Consequently, this can indirectly decrease land value in the area. This study aims to analyze community preferences regarding land value and identify the determining factors of land value in the region.

This research uses administrative boundaries of the Kalurahan, including Kalurahan Bawuran and Kalurahan Sitimulyo. The research method employs a quantitative approach with both primary and secondary data sources. The study utilizes the Contingent Valuation Method with a land value preference model. A double-bounded dichotomous choice (DBDC) questioning model is used for data collection, which includes two questions with "yes" or "no" response options.

The results indicate that the land value preference around the Piyungan Landfill ranges from Rp500,000 to Rp5,000,000, distributed across zones 1, 2, and 3. The average land value preference based on the final bidding price is Rp2,988,889. Factors influencing land value preference at this location, based on partial statistical tests, include zone 1 and the distance to the children's school. However, simultaneously, it is found that some factors such as zone, impact, length of residence, distance to the workplace, and distance to the children's school have an effect on land value preference in this area.

Keywords: land value preference, Piyungan TPA, impact, accessibility